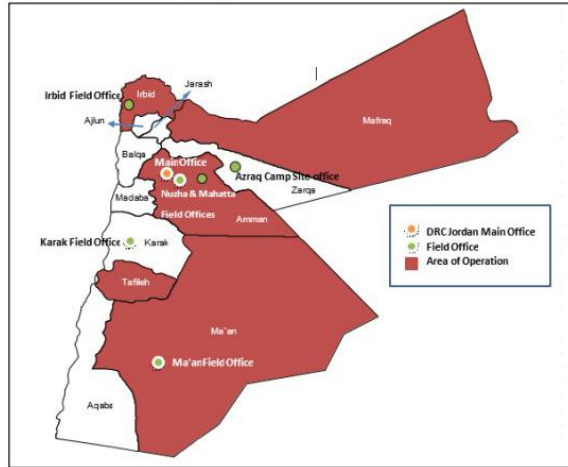


BAB IV

UPAYA PENANGANAN PENGUNGSI SURIAH DI YORDANIA OLEH DANISH REFUGEE COUNCIL

A. Aktivitas Danish Refugee Council di Yordania untuk Membantu Pengungsi Suriah

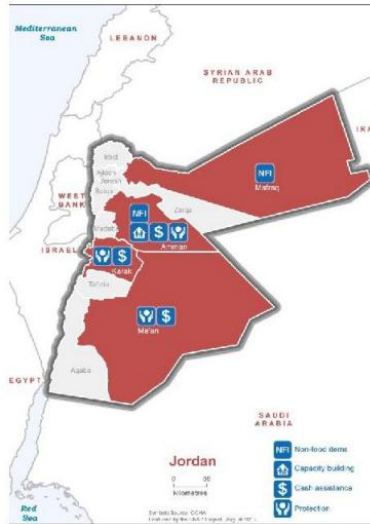
Sama dengan di Suriah, Danish Refugee Council (DRC) pertama kali beroperasi di Yordania juga untuk membantu para pengungsi Irak yang merupakan korban invasi yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Namun, DRC lebih dulu beroperasi di Yordania daripada di Suriah, yaitu pada tahun 2003, tahun yang sama dengan tahun ketika invasi terhadap Irak dilakukan. Namun, pada awal operasinya, DRC belum terdaftar sebagai INGO di Yordania, melainkan hanya mendapatkan otorisasi sementara dari Kementerian Dalam Negeri atau Ministry of Interior (MoI). Sementara, tanpa terdaftarnya DRC sebagai INGO di Yordania, DRC tidak bisa ikut campur dalam respon situasi darurat di Yordania, dan proyek yang akan dilakukan oleh DRC di Yordania tidak akan mendapat persetujuan dari Kementerian Perencanaan dan Kerjasama Internasional (MoPIC) dan dukungan dari Kantor Perdana Menteri. Karenanya, DRC mengajukan permohonan pendaftaran sebagai INGO di Yordania pada tahun 2007. Dengan kunjungan Her Royal Highness Crown Princess Mary of Denmark pada Agustus 2013 ke Yordania, akhirnya DRC terdaftar sebagai INGO di Yordania pada September 2013 (Danish Refugee Council, 2014).



Gambar 4. Peta Kehadiran dan Aktivitas DRC untuk Pengungsi Suriah di Yordania. Dari “DRC Response in Jordan” oleh Danish Refugee Council, 2016, (<https://drc.ngo/media/3256015/drc-jordan-map-of-presence-and-activities.pdf>).

Meskipun baru terdaftar sebagai INGO di Yordania pada tahun 2013, DRC sudah mulai membantu pengungsi Suriah di Yordania sejak setahun sebelumnya. Hingga tahun 2016, DRC telah beroperasi di Kegubernuran Amman, Karak, Tafileh, Ma'an dan Irbid, serta kamp pengungsi Azraq. DRC membangun empat pusat komunitas di kegubernuran Ma'raq, Amman Timur, Karak dan Ma'an yang 60% penggunanya adalah perempuan. Di pusat-pusat komunitas tersebut, pengungsi Suriah mendapatkan dukungan mata pencaharian seperti hibah kecil, database penyesuaian pekerjaan dan pelatihan kesadaran hukum; Sistem rujukan dan manajemen kasus yang ekstensif; Informasi mengenai hak dan layanan yang tersedia bagi mereka; Pelatihan-pelatihan seperti pelatihan komunikasi, Bahasa Inggris, memasak, pemecahan masalah, dan keterampilan hidup; Dan

dukungan psikologi seperti konseling, Acara-acara komunitas seperti hari musik, serta perayaan buka puasa dan hari raya. Pada 2016, terhitung 12.000 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di salah satu dari empat pusat komunitas yang dibangun oleh DRC (Danish Refugee Council, 2016).



Gambar 5. Peta Persebaran Bantuan DRC terhadap Pengungsi Suriah di Yordania. Dari *Regional Response to Syrian Crisis: Strategy Jan-Dec 2013* (hal. 10), oleh DRC, 2013, Kopenhagen: Danish Refugee Council. Copyright 2013 oleh Danish Refugee Council.

Dalam membantu pengungsi Suriah di Yordania, DRC melakukan intervensi di berbagai sektor utama, yaitu distribusi barang non-makanan (NFI), pengembangan kapasitas masyarakat sipil dan pemberdayaan, distribusi bantuan berupa uang tunai, serta penyediaan dan rujukan informasi perlindungan komprehensif (Danish Refugee Council & Danish Demining Group, 2013).

- a. Distribusi barang non-makanan (NFI)
DRC menyalurkan bantuan barang-barang non-makanan yang penting dan dibutuhkan, khususnya saat musim dingin. Sekurang-kurangnya terdapat 3.500 keluarga yang mendapatkan bantuan dari DRC saat musim dingin tahun 2015 sampai tahun 2016 (Danish Refugee Council, 2016).

- b. Pengembangan kapasitas masyarakat sipil dan pemberdayaan
Tekanan ekonomi yang meningkat akibat krisis pengungsi Suriah, serta pengalokasian bantuan dan sumber daya kepada pengungsi Suriah dan penduduk Yordania selaku tuan rumah menyebabkan ketegangan antara keduanya. Dalam upaya untuk mengurangi ketegangan tersebut, DRC juga mengadakan kegiatan mata pencaharian untuk populasi di Yordania (Danish Refugee Council & Danish Demining Group, 2013). Kegiatan tersebut di antaranya adalah pelatihan-pelatihan seperti bisnis, dan kewirausahaan, serta pelatihan hak pekerja dan tanggung jawab pemberi kerja. Selain itu, DRC juga memberikan pelatihan komunikasi, Bahasa Inggris, memasak, pemecahan masalah, dan keterampilan hidup guna memberdayakan, serta mengembangkan kapasitas masyarakat sipil dan organisasi berbasis komunitas di Yordania.

- c. Distribusi bantuan berupa uang tunai
Sejak tahun 2013, DRC menyalurkan bantuan berupa uang tunai kepada 22.500 keluarga yang mengalami goncangan keuangan di kegubernuran Amman, Karak, Ma'an, dan Tafileh. 65% di antaranya adalah pengungsi Suriah, sementara

sisanya adalah penduduk Yordania setempat yang terkena dampak pengungsian (Danish Refugee Council, 2016).

d. Penyediaan dan rujukan informasi perlindungan komprehensif

DRC bekerja sama dengan Pemerintah Yordania, dan NGO, baik nasional maupun internasional untuk mengembangkan mekanisme rujukan yang komprehensif di Amman dan Yordania. Dengan begitu, pengungsi yang terletak di lokasi-lokasi dapat mengakses rujukan kritis, perlindungan, dan informasi hukum. Pengungsi yang terletak di lokasi-lokasi yang terdesentralisasi dapat mengaksesnya melalui tim penjangkauan seluler. Sementara bagi pengungsi yang berada di Amman, dapat mengaksesnya melalui sebuah Pusat Informasi yang didirikan (Danish Refugee Council & Danish Demining Group, 2013). Hingga 2016, terhitung lebih dari 30 pernyataan kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) antara DRC dengan berbagai NGO nasional dan internasional yang ditandatangani untuk mendukung sistem rujukan dan manajemen kasus ini (Danish Refugee Council, 2016).

DRC melaksanakan beberapa program dan proyek untuk membantu para pengungsi Suriah di Yordania dalam empat sektor di atas. Berikut adalah program dan proyek yang dilaksanakan oleh DRC pada 2015 berdasarkan *DRC Jordan May 2015: Accountability Framework* (Danish Refugee Council, 2015):

a. Emergency Assistance to Displacement Affected Populations in Amman

Proyek ini ditujukan untuk para pengungsi Suriah dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di Kegubernuran Amman. Berfokus pada bantuan tunai, serta perlindungan, ketahanan, dan kohesi komunitas, proyek ini memiliki tujuan untuk meningkatkan akses para pengungsi Suriah dan penduduk Yordania tersebut terhadap mekanisme penanggulangan yang positif. Otoritas yang terlibat dalam proyek ini adalah pemerintahan lokal. Proyek ini didanai oleh DFID, dan pelaksanaannya dibantu oleh Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO).

b. Promoting and Strengthening Self-Resilience within Displacement-Affected Communities

Proyek ini didanai oleh BPRM dan ditujukan untuk para pengungsi Suriah dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di Kegubernuran Karak dan Ma'an. Memiliki fokus pada bantuan tunai, serta perlindungan, ketahanan, dan kohesi komunitas, proyek ini bertujuan untuk melibatkan anak-anak dan remaja yang rentan untuk mempelajari mekanisme penanggulangan yang positif untuk menangani pemindahan mereka, serta untuk meningkatkan interaksi yang konstruktif dengan orang lain; dan memperkuat mekanisme penanggulangan positif bagi keluarga yang terkena dampak bencana dengan dukungan multi sektor di Community Solidarity Centers (CSC) DRC di Amman, Karak dan Ma'an. Pelaksanaan proyek ini berjalan juga dibantu oleh JHCO dan melibatkan pemerintahan lokal.

- c. **Comprehensive Protection Assistance to displacement-affected populations in Jordan**
Proyek ini memiliki fokus pada bantuan tunai dan perlindungan, dengan tujuan untuk meningkatkan akses ke bantuan tunai bagi rumah tangga yang sangat rentan sehingga bisa mengatasi kebutuhan perlindungan secepatnya. Didanai oleh ECHO, proyek ini ditujukan pada pengungsi Suriah dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di Kegubernuran Amman dan Ma'an.

- d. **Addressing Immediate Development Needs in Refugee Hosting Communities**
Proyek ini mendapatkan pendanaan dari DFATD, dan ditujukan kepada penduduk Yordania di Kegubernuran Irbid dan Mafraq. Fokusnya adalah pemerintahan dan mata pencaharian, dengan tujuan meningkatkan peluang warga Yordania, terutama perempuan dan pemuda yang rentan dan tinggal di komunitas tuan rumah untuk menghasilkan pendapatan. Dengan begitu, pemerintah kota juga diuntungkan. Pelaksanaan proyek ini dibantu oleh SCI dan melibatkan pemerintahan lokal.

- e. **Informed inclusion of women in the local social, economic and civic life**
Proyek ini ditujukan kepada komunitas tuan rumah di Kegubernuran Ma'an dan Karak, dengan pendanaan dari Uni Eropa. Fokus dari proyek ini adalah pemberdayaan perempuan, dengan tujuan menciptakan mekanisme yang

sistematis, berkelanjutan, dan terkoordinasi untuk mempromosikan dan membela hak-hak perempuan di dua kegubernuran tersebut. Pelaksanaan proyek ini dibantu oleh Uni-HRD dan melibatkan pemerintahan lokal.

Tak hanya bekerjasama dengan mitra dan donatur yang disebutkan di atas, DRC juga bekerjasama dengan banyak pihak lain, yang hampir semuanya akan dijelaskan di bab selanjutnya.

B. Anggota Jaringan Advokasi Transnasional yang Membantu Pengungsi Suriah di Yordania

Untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania, Danish Refugee Council (DRC) bekerja sama dengan berbagai aktor, seperti pemangku kepentingan dan mitra. Pemangku kepentingan dan mitra yang bekerjasama dengan DRC dibagi menjadi empat kategori, yakni Pemerintah Yordania, donor, mitra yang terdiri dari NGO nasional dan internasional, serta dengan PBB dan badan-badannya, dan berbagai INGO yang tergabung dalam sebuah koordinasi.

1. Pemerintah Yordania

Meskipun tidak menandatangani Konvensi 1951 dan Protokol 1967 yang berkaitan dengan pengungsi, Pemerintah Yordania merupakan pengemban tugas utama untuk membantu para pengungsi di negaranya, termasuk para pengungsi dari Suriah (Danish Refugee Council, 2016). DRC mulai bekerja sama dengan Pemerintah Yordania sejak tahun 2003. Saat itu, Kementerian Dalam Negeri atau Ministry of Interior (MoI) memberikan izin sementara kepada DRC untuk beroperasi pertama kalinya di Yordania untuk membantu pengungsi Irak. Pada 2013, DRC terdaftar

di MoI sebagai INGO di Yordania, sehingga DRC bisa ikut campur tangan juga dalam penanganan krisis pengungsi Suriah di Yordania. Meskipun sudah terdaftar, dan sudah mendapat persetujuan dari komunitas donor, proyek yang akan dijalankan oleh DRC dan INGO lain harus melalui proses administrasi yang panjang untuk mendapat persetujuan Pemerintah Yordania.

Hingga 2015, DRC memiliki posisi strategis di hadapan Pemerintah Yordania karena DRC merupakan satu-satunya INGO yang mapan di wilayah selatan Yordania. DRC berusaha untuk selalu terlibat dalam kegiatan proyek dan rapat koordinasi sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan hubungan yang produktif dan positif dengan otoritas-otoritas lokal Yordania. Selain itu, DRC juga membangun hubungan langsung dan menjaga komunikasi dengan semua kementerian terkait seperti MoI, MoPIC, MoL, Kementerian Pembangunan Sosial atau Ministry of Social Development (MSD), Kementerian Pendidikan atau Ministry of Education (MoE), Kementerian Kesehatan atau Ministry of Health (MoH), Kementerian Sosial atau Ministry of Social Affairs (MoSA), dan Kementerian Administrasi Lokal atau Ministry of Local Administration (MoLA) Yordania. Hal ini dilakukan untuk mengoordinasikan upaya dalam menanggapi krisis pengungsi Suriah di Yordania, dan supaya kegiatan proyek yang dilaksanakan oleh DRC sejalan dengan prioritas nasional, sehingga dampak dan kualitas nyata DRC jelas dipahami (Danish Refugee Council & Danish Demining Group, 2015).

2. Donor

DRC menjalankan berbagai proyek untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania dengan pendanaan yang dibantu oleh banyak donor. Pertama, Department for International Development (DFID) yang merupakan departemen pemerintah Kerajaan Inggris yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola bantuan luar negeri khususnya untuk mengakhiri kemiskinan yang ekstrem. Selain menangani kemiskinan, departemen yang didirikan pada 1997 dan memiliki 2.700 staff ini juga menangani penyakit, migrasi massal, ketidakamanan dan serta konflik global (GOV.UK, 2018). Pada 2015, DFID menjadi donor salah satu proyek yang dilaksanakan oleh DRC, yaitu Emergency Assistance to Displacement Affected Populations in Amman. Proyek yang berfokus pada bantuan tunai, perlindungan, ketahanan, dan kohesi komunitas ini ditujukan untuk para pengungsi Suriah dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di Kegubernuran Amman, dengan tujuan untuk meningkatkan akses para pengungsi Suriah dan penduduk Yordania tersebut terhadap mekanisme penanggulangan yang positif (Danish Refugee Council, 2015).

Kedua, Bureau of Population, Refugees, and Migration (BPRM) yang merupakan salah satu Departemen Negara Amerika Serikat. BPRM memiliki fokus dan tujuan untuk melindungi pengungsi, migran-migran lain, dan korban konflik (U.S. Department of State, 2018). BPRM juga memberikan bantuan dana kepada DRC untuk menjalankan salah satu proyeknya yang dilaksanakan pada tahun 2015, yaitu Promoting and Strengthening Self-Resilience within Displacement-Affected Communities. Proyek

ini berfokus pada bantuan tunai, serta perlindungan, ketahanan, dan kohesi komunitas (Danish Refugee Council, 2015).

Ketiga, European Civil Protection and Humanitarian Aid Operations (ECHO) yang mendanai proyek Comprehensive Protection Assistance to displacement-affected populations in Jordan pada 2015. Proyek ini ditujukan pada pengungsi Suriah dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di Kegubernuran Amman dan Ma'an. Fokus dari proyek ini adalah bantuan tunai dan perlindungan.

Keempat, Department of Foreign Affairs, Trade, and Development (DFATD). DFATD adalah salah satu departemen di pemerintahan Kanada yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mempromosikan kepentingan Kanada secara internasional, yang di antaranya adalah bantuan kemanusiaan, serta keamanan dan perdamaian internasional. Pada 2015, DFATD mendanai proyek Addressing Immediate Development Needs in Refugee Hosting Communities. Proyek ini dijalankan oleh DRC dengan tujuan meningkatkan peluang warga Yordania, terutama perempuan dan pemuda yang rentan dan tinggal di komunitas tuan rumah untuk menghasilkan pendapatan.

Kelima, Uni Eropa yang menjadi donor untuk proyek Informed inclusion of women in the local social, economic and civic life pada 2015. Proyek ini ditujukan kepada komunitas tuan rumah di Kegubernuran Ma'an dan Karak, yang fokusnya adalah pemberdayaan perempuan.

Secara keseluruhan, DRC bisa memberikan bantuan kepada sekitar 65.000 pengungsi serta penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di sepanjang 2015, dengan pendanaan dari UK-Aid, ECHO, EuropeAid, BPRM, Global Affairs Canada, Citizen and Immigration Canada, Ole Kirk's Foundation, dan dana DRC sendiri (Danish Refugee Council & Danish Demining Group, 2015).

Selain para donor di atas, DRC juga menandatangani nota kesepahaman perihal pendanaan dengan Danish International Development Agency (DANIDA). DRC juga bercita-cita dan berusaha untuk bisa membangun kerja sama dalam hal pendanaan dengan badan-badan PBB, Swiss Agency for Development and Cooperation (SDC), Norwegian Agency for Development Cooperation (NORAD), Canadian International Development Agency (CIDA), dan Australian Agency for International Development (AusAID) di tahun 2015 (Danish Refugee Council, 2014).

Pada 2016, DRC mendapatkan donasi tahunan dari Mary Foundation yang merupakan yayasan HRH Crown Princess Mary of Denmark sebesar DKK 250.000. Donasi ini dialokasikan untuk usaha jangka panjang yang membantu pengungsi di dua pusat komunitas di Yordania, termasuk para pengungsi di Suriah (Danish Refugee Council, 2016). Tak hanya dari Mary Foundation, DRC juga mendapatkan pendanaan dari DANIDA, ECHO, German Society for International Cooperation (GIZ), BPRM, UNOCHA, Europe Aid, DFATD, CIC Canada, Ole Kirk's Foundation, King Frederik Foundation dan dana DRC

sendiri di tahun 2016 (Danish Refugee Council, 2017). Jumlah dana yang digunakan DRC dan DDG untuk memberi bantuan kemanusiaan di Yordania meningkat dari \$7 juta USD di tahun 2015, menjadi \$10 juta USD di tahun 2016 (Danish Refugee Council, 2016).

3. Mitra

DRC bekerjasama dengan berbagai organisasi non-pemerintahan lokal untuk menjalankan pusat-pusat komunitas yang didirikan DRC, dan melaksanakan program atau proyek untuk membantu pengungsi dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian. Misalnya saja The Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO) yang hingga tahun 2014 menjadi mitra DRC untuk mengimplementasikan proyek-proyeknya. Meskipun upaya peningkatan kapasitasnya mengecewakan, DRC tetap mempertimbangkan JHCO sebagai mitra strategis, mengingat biaya pelaksanaan yang menjadi lebih sedikit dan dampak positif lainnya. Meskipun begitu, DRC bermaksud untuk mengurangi implementasi proyek yang 100% melalui JHCO menjadi 50% dengan mengimplementasikannya secara langsung 50% sisanya, serta menambah mitra di tahun 2015 dan tahun 2016 (Danish Refugee Council, 2014). Pada tahun 2015, JHCO merupakan mitra DRC yang mengimplementasikan proyek-proyek DRC yang berfokus pada bantuan tunai, perlindungan, ketahanan, dan kohesi komunitas. Beberapa di antaranya adalah Emergency Assistance to Displacement Affected Populations in Amman yang ditujukan kepada para pengungsi Suriah dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di Kegubernuran Amman; dan Promoting and Strengthening Self-

Resilience within Displacement Affected Communities yang ditujukan kepada ditujukan untuk para pengungsi Suriah dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian di Kegubernuran Karak dan Ma'an (Danish Refugee Council, 2015).

Selain JHCO, organisasi non pemerintahan lokal yang bermitra dengan DRC untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania adalah Arab World Centre for Democratic Development and Human Rights (Uni-HRD), Jordanian Hashemite Fund for Human Development (JOHUD), Jordan River Foundation, dan Noor Al Hussein Foundation, serta berbagai organisasi berbasis komunitas (Danish Refugee Council, 2017).

4. Koordinasi

- a. Kelompok kerja yang dipimpin oleh PBB
Mitra utama DRC saat ini adalah PBB, khususnya UNHCR dan United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA). Seperti yang sudah disebutkan dalam sejarah DRC di bab dua, DRC sudah mulai menjadi mitra UNHCR di Denmark pada 1973. Setelah bertahun-tahun bekerja bersama memberikan bantuan kemanusiaan di berbagai kasus pengungsian, DRC dan UNHCR menandatangani perjanjian kerjasama strategis pada 2002. Perjanjian tersebut kemudian membuat DRC sebagai mitra pilihan PBB khusus di bidang bantuan kemanusiaan (Danish Refugee Council, 2016). Guna memperkuat kolaborasi strategis antara keduanya, DRC dan UNHCR menandatangani perjanjian kerjasama strategis yang telah direvisi pada Oktober 2014. Kerjasama

strategis ini memiliki fokus pada bidang tanggap darurat, perlindungan termasuk untuk migrasi campuran dan manajemen informasi perlindungan atau protection information management (PIM), solusi dan mata pencaharian, serta kolaborasi-kolaborasi untuk menghadapi tantangan yang tahan lama dan terus berkembang, baik di tingkat nasional, regional, maupun global.

Sejak DRC dan UNHCR menandatangani perjanjian kerjasama yang telah direvisi pada Oktober 2014, peran aktif DRC dalam koordinasi yang dipimpin oleh PBB semakin meningkat. DRC mengikuti berbagai koordinasi yang dipimpin oleh PBB, termasuk yang membantu pengungsi Suriah di Yordania, yakni, UNHCR's Framework for Implementing with Partners (FIP), Protection Information Management Initiative (PIM), Humanitarian Country Teams, Global Protection Cluster (GPC), Camp Coordination and Camp Management Cluster, Cluster on Emergency Shelter and NFIs, Global Alliance for Child Protection in Humanitarian Action, protection field clusters, Inter Agency Standing Committee (IASC), Emergency Directors' Group (EDG), World Humanitarian Summit, Special Rapporteur for the Human Rights of IDPs (Danish Refugee Council & Danish Demining Group, 2016).

- b. Forum-forum organisasi non-pemerintahan
Selain tergabung dalam koordinasi yang dipimpin oleh PBB, DRC juga menjadi anggota dalam koordinasi antara organisasi-organisasi non-

pemerintahan sejak sebelum tahun 2015. Misalnya saja Protection Working Group, Basic Needs Working Group, Cash Assistance Working Group, The Inter-Sector Working Group, dan Child Protection Working Group. Dalam Child Protection Working Group, DRC memimpin perancangan “School Transportation SoPs”. DRC juga berusaha untuk mempromosikan serta memfasilitasi koordinasi lintas sektoral geografis di Amman dan wilayah selatan Yordania yang awalnya tidak ada dan menjadi jarak bagi koordinasi antar NGO ini. Koordinasi lintas sektoral geografis tingkat NGO ini setidaknya dilakukan meskipun secara informal (Danish Refugee Council, 2014).

C. Peran dan Posisi Danish Refugee Council dalam Jaringan Advokasi Transnasional yang Membantu Pengungsi Suriah di Yordania

Untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania pada tahun 2015 sampai 2016, DRC melibatkan diri dalam berbagai jaringan advokasi transnasional. Hal itu dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan banyak INGO dan aktor humaniter lain dalam beberapa *platform* atau forum seperti Jordan INGO Forum (JIF); Protection Information Management (PIM) yang diselenggarakan oleh DRC dan UNHCR; serta Durable Solutions Platform (DRP) yang diinisiasi oleh DRC, Norwegian Refugee Council (NRC), dan International Rescue Committee (IRC). Selain itu, DRC juga bekerjasama dengan banyak aktor selain INGO, dengan aktif dalam berbagai konferensi yang memiliki perhatian pada krisis pengungsi Suriah dan negara-negara tetangga yang menerima para pengungsi Suriah, serta terkena dampak dari krisis ini. Pada sub bab ini, penulis mengangkat JIF dan Konferensi

Supporting Syria and the Region pada tahun 2016 sebagai contoh dari jaringan advokasi transnasional yang diikuti oleh DRC, dan untuk menunjukkan bagaimana DRC terlibat dan berperan di dalamnya.

1. Peran dan Posisi Danish Refugee Council melalui Jordan INGO Forum

JIF adalah jaringan independen dari organisasi-organisasi non-pemerintahan internasional termasuk DRC, yang melaksanakan program pembangunan, pengembangan, dan kemanusiaan untuk menanggapi kebutuhan pengungsi dari Suriah, Palestina, dan Irak, serta penduduk Yordania yang terkena dampak dari krisis pengungsian ini. Meskipun JIF tak hanya mengadvokasi pengungsi Suriah saja, namun perhatian dan advokasinya mengenai pengungsi Suriah cukup dalam dan konsisten. JIF dibentuk secara formal pada tahun 2014, dan diselenggarakan secara administratif oleh Norwegian Refugee Council (NRC), dengan pendanaan dari ECHO, DFID, dan the Swedish International Development Cooperation Agency. JIF memfasilitasi koordinasi antar anggotanya dengan berbagi informasi, mengidentifikasi isu-isu strategis yang menjadi perhatian JIF dan para anggotanya, melibatkan dan mewakili anggota JIF pada pemangku kepentingan eksternal, mengadvokasi posisi dan kepentingan bersama dengan suara yang sudah disatukan dan konsisten. Dengan begitu, para anggota JIF terbantu dan terfasilitasi dalam menangani isu-isu strategis yang menjadi perhatian bersama. Upaya-upaya tersebut dilakukan JIF dengan berbagai tujuan. Pertama, memastikan bahwa anggota JIF maupun pemangku kepentingan eksternal mendapatkan pembagian informasi yang efektif, transparan, dan relevan. Kedua, membuat pertukaran, pembelajaran

dan pembagian sumber daya INGO terkoordinasi melalui berbagai pertemuan, kelompok kerja, dan hubungan dengan para pemangku kepentingan eksternal. Ketiga, mewakili kepentingan bersama anggota JIF terkait dengan perlindungan kemanusiaan dalam berbagai pertemuan eksternal, pertemuan dan dokumen advokasi, serta diskusi kebijakan. Keempat, mewakili kepentingan anggota JIF dengan Pemerintah Yordania, badan-padan PBB, serta para donor dan pemangku kepentingan eksternal lainnya untuk merencanakan, mengkoordinasi dan memantau kegiatan secara konsisten (Jordan INGO Forum, 2018).

Dalam proses pengambilan keputusan JIF, tiap anggota memiliki suara yang setara. Namun, untuk mengawasi kegiatannya dan mewakili JIF secara eksternal, terdapat sebuah Komite Pengarah atau Steering Committee (SC) yang terdiri dari lima orang, dan dipilih setiap enam bulan sekali. Disamping SC, terdapat sekretariat yang terdiri dari seorang koordinator negara, advokasi, kebijakan dan koordinasi komunikasi serta petugas teknis. Dan untuk mengkoordinasi pekerjaannya, JIF membentuk kelompok-kelompok kerja tematik, yakni Kelompok Kerja Advokasi atau Advocacy Working Group, Kelompok Kerja Penghubung Pemerintah atau Government Liaison Working Group, Kelompok Kerja Sumber Daya Manusia atau Human Resource Working Group, Kelompok Kerja Mata Pencaharian atau Livelihood Working Group, dan Kelompok Kerja Keamanan atau Security Working Group (Jordan INGO Forum, 2018).

JIF memiliki 58 anggota. Selain NRC dan DRC, anggota JIF yang lain adalah Action contre la Faim

(ACF) International, Oxfam International, Near East Foundation, Vision Hope International, Global Communities Partners for Good, HumaniTerra International, Individuell Människohjälpp (IM) atau Individual Humanitarian Aid, Médecins du Monde, Secours Islamique France (SIF), World University Service of Canada (WUSC EUMC), CARE International, INTERSOS, Medair, ACTED, DIGNITY, International Committee of the Red Cross (ICRC), Jesuit Refugee Service (JRS), Mennonite Economic Development Associates (MEDA), War Child, War Child Canada, International Medical Corps (IMC), Mercy Corps, International Catholic Migration Commission (ICMC), Finn Church Aid (FCA), HelpAge International, Johanniter International, Middle East Children Institute (MECI), Mennonite Central Committee, Terre des Hommes International Federation, Terre des Hommes Italia World Vision International, Handicap International, Collateral Repair Project, La Chaîne de l'Espoir, Libraries Without Borders, World Relief, Medecins Sans Frontieres, AVSI Foundation, Operation Mercy, Relief International, The Lutheran World Federation (LWF), Un ponte per... (UPP), International Rescue Committee, The Center for Victims of Torture, Alianza por la Solidaridad, International Relief and Development (IRD), Kvinna till Kvinna, ActionAid International, Premiere Urgence Internationale, SPARK, Syrian American Medical Society Foundation (SAMS), Social Promotion Foundation, Caritas Internationalis, Right to Play International, International Orthodox Christian Charities (IOCC), Islamic Relief Worldwide, Norwegian Refugee Council, Plan International, International Federation of

Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC's), dan Questscope.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa anggota JIF memiliki perhatian yang berbeda-beda, namun masih dalam lingkup kemanusiaan. Perbedaan perhatian dari masing-masing anggota inilah yang membuat pertukaran informasi lebih variatif, dan pembagian sumber daya anggota berdasarkan kelompok kerja menjadi tepat sasaran. Informasi yang masuk kemudian diolah menjadi laporan dan dokumen advokasi yang nantinya akan dipergunakan untuk mempengaruhi pembuatan kebijakan untuk menangani isu-isu yang menjadi perhatian.

Sejak pertama kali dibentuk hingga sekarang, JIF dengan konsisten membuat *protection brief* tahunan mengenai pengungsi Suriah di Yordania. Pada September 2015, JIF mengeluarkan *protection brief* berjudul *Issues Related to Registration and Legal Status for Syrian Refugees in Jordan*. Pada Desember 2016, JIF mengeluarkan *protection brief* berjudul *Syrian Refugees in Jordan: Shrinking access to services under a limited legal status*. Dan pada Januari 2018, berjudul *Syrian refugees in Jordan, A protection overview*. Sesuai dengan tujuannya, JIF tak hanya sekedar menyediakan informasi berupa laporan, namun juga membuat permintaan dan rekomendasi di setiap akhir laporannya untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan terkait isu-isu pengungsi Suriah di Yordania.

2. Peran dan Posisi Danish Refugee Council dalam Konferensi Supporting Syria and the Region London 2016

Konferensi Supporting Syria and the Region diselenggarakan oleh PBB, Inggris, Jerman, Kuwait, dan Norwegia di London, pada 4 Februari 2016. Konferensi ini mengumpulkan para pemimpin dari berbagai belahan dunia untuk menggalang dana untuk membantu orang-orang yang rentan dan membutuhkan bantuan akibat konflik Suriah, baik penduduk dan pengungsi Suriah, maupun penduduk dari negara-negara lain yang terkena dampaknya. Jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dalam konferensi ini mencapai angka lebih dari \$12 milyar USD. \$6 USD di antaranya digunakan pada tahun 2016 sebagai bantuan jangka pendek, dan \$6,1 USD sisanya digunakan pada tahun 2017 hingga 2020 sebagai bantuan jangka panjang (The National Archives, 2018).

Dalam upaya memberikan bantuan kepada orang-orang yang terkena dampak konflik Suriah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, para peserta konferensi berkomitmen untuk mengurangi tekanan terhadap negara-negara penerima pengungsi akibat konflik Suriah dengan membantu menyediakan pekerjaan dan pendidikan bagi pengungsi Suriah dan penduduk negara-negara tersebut yang terkena dampak dari krisis pengungsi Suriah ini. Terkait dengan penyediaan pendidikan, peserta konferensi berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi anak laki-laki maupun perempuan di akhir tahun ajaran 2016/2017 (Danish Refugee Council, Norwegian Refugee Council, Oxfam international, & Save the Children, 2016).

Kemudian, sebagai usaha untuk mengawal pengimplementasian dana dan komitmen dari konferensi ini, DRC dan beberapa INGO lain membuat laporan perkembangan pengimplementasian hasil konferensi ini. Misalnya saja *From Words to Action: Reviewing the commitments made at the 'Supporting Syria and the Region' Conference six months on* yang disusun dan diterbitkan oleh DRC bersama NRC, Oxfam International dan Save the Children pada September 2016; dan kelanjutannya, yakni *Stand and Deliver: Urgent action needed on commitments made at the London Conference one year on* yang diterbitkan bersama Oxfam dan Save the Children pada Januari 2018. Kedua dokumen yang disusun dan diterbitkan oleh DRC dan para mitranya ini, mendapat persetujuan dan ditandatangani oleh JIF dan beberapa platform NGO lain, serta berbagai lembaga individu.

D. Strategi Danish Refugee Council untuk Membantu Pengungsi Suriah di Yordania Melalui Jaringan Advokasi Transnasional

Dalam upaya untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania, DRC memiliki dan menggunakan strategi tertentu, baik secara langsung maupun melalui jaringan advokasi transnasional. Sesuai dengan penjelasan mengenai jaringan advokasi transnasional, Keck dan Sikkink mengembangkan tipologi dari jenis-jenis strategi yang bisa jaringan advokasi transnasional. Strategi yang bisa digunakan oleh jaringan advokasi transnasional menurut Keck dan Sikkink adalah *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics*. Berikut adalah strategi yang DRC gunakan melalui jaringan advokasi transnasional, utamanya JIF

untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania pada tahun 2015 hingga 2016.

1. Information Politics

DRC melalui JIF dan beberapa jaringan advokasi transnasional lain menggunakan strategi *information politics*. Strategi ini dilaksanakan oleh jaringan advokasi transnasional yang DRC ikuti maupun DRC inisiasi dengan memfasilitasi pertukaran dan pembagian informasi bagi para anggotanya, termasuk DRC serta para pemangku kepentingan eksternal. Pertukaran dan pembagian informasi ini dilakukan dalam pertemuan-pertemuan, dan dikemas dalam bentuk laporan. Misalnya saja JIF yang membuat laporan perlindungan pengungsi Suriah di Yordania pada tiap tahunnya berdasarkan isu tertentu yang dihadapi. Informasi yang didapat, disusun, dan dihasilkan oleh DRC baik sendiri, bersama mitra, maupun melalui jaringan advokasi transnasional memiliki keakuratan yang tinggi, dan prosesnya juga cepat. Hal ini dikarenakan DRC, para mitranya, dan semua anggota jaringan advokasi transnasional yang diikuti oleh DRC, khususnya JIF, beroperasi langsung untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania. Informasi-informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan dan dokumen advokasi ini kemudian digunakan secara politik, yakni sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan terkait isu-isu pengungsi Suriah di Yordania. Selain itu, DRC juga menerbitkan informasi-informasi secara berkala mengenai tindakan apa saja yang telah DRC dan jaringan advokasi transnasional lakukan untuk membantu para pengungsi Suriah di Yordania. Dengan begitu para audiens, khususnya yang jauh dan tak terlibat secara langsung dalam isu-isu ini bisa ikut

memahami apa yang terjadi dan operasi yang dilaksanakan untuk membantu para pengungsi Suriah di Yordania.

Contoh dari penggunaan strategi ini adalah disusun dan diterbitkannya *protection brief* berjudul *Issues Related to Registration and Legal Status for Syrian Refugees in Jordan* pada September 2015, dan *protection brief* berjudul *Syrian Refugees in Jordan: Shrinking access to services under a limited legal status* pada Desember 2016. Kedua *protection brief* ini disusun bersama dan diterbitkan JIF ini membahas isu mengenai sulitnya pengungsi Suriah untuk mendapatkan akses ke Yordania, dan terbatasnya status hukum bagi pengungsi Suriah yang sudah diterima di Yordania.

Dokumen advokasi *From Words to Action: Reviewing the commitments made at the 'Supporting Syria and the Region' Conference six months on* yang disusun dan diterbitkan DRC bersama NRC, Oxfam International dan Save the Children pada September 2016

2. Leverage Politics

Strategi ini dilakukan melalui JIF lewat rekomendasinya dalam dua laporan yang disebutkan di atas. Salah satu contohnya adalah JIF mengharuskan donor untuk mendorong Pemerintah Yordania untuk memberikan pendaftaran yang permisif dan kemudahan untuk mendapatkan status hukum serta berkas-berkas seperti izin kerja bagi pengungsi Yordania. Peran dan posisi donor bagi Pemerintah Yordania sangat kuat di mana ekonomi

Yordania sangat lemah sehingga membutuhkan bantuan dari para donor (Jordan INGO Forum, 2015).

Kemudian, DRC secara langsung, maupun melalui JIF dan jaringan lain, menggandeng NGO lokal dan organisasi berbasis komunitas (CBOs) sebagai mitra untuk mengimplementasikan proyek-proyek yang dirancang untuk membantu para pengungsi di Yordania, dan penduduk Yordania yang terkena dampak pengungsian. DRC juga bekerjasama dengan aktor-aktor berpengaruh seperti Pemerintah Yordania sebagai pengawas pelaksanaan, dan departemen pemerintahan berbagai negara sebagai donor. Dengan begitu, anggota jaringan pengimplementasian proyek yang lebih lemah seperti NGO lokal dan CBOs jadi tak memiliki kemungkinan untuk memiliki pengaruh. Misalnya saja saat menjalankan proyek “Informed inclusion of women in the local social, economic and civic life” pada tahun 2015. Pada proyek ini, DRC didanai oleh Uni Eropa, dan menggandeng Uni-HRD sebagai mitra pengimplementasian proyek, serta Pemerintah Yordania sebagai pengawas proyek (Danish Refugee Council, 2015). Contoh lain dari penggunaan strategi ini bisa dilihat pada proyek-proyek yang dijalankan DRC untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania pada tahun 2015 yang dipaparkan dalam sub bab C “Aktivitas DRC di Yordania” di bab III.

3. Accountability Politics

DRC melalui JIF dan jaringan lain juga melakukan strategi *accountability politics*. Strategi ini merupakan upaya untuk mewajibkan aktor yang lebih kuat dan berpengaruh seperti PBB dan Pemerintah Yordania untuk bertindak sesuai kebijakan yang didukung oleh

DRC. Strategi ini dilakukan dengan memberikan permintaan dan rekomendasi di akhir protection brief yang dibuat bersama dan dipublikasikan melalui JIF, maupun position paper yang dibuat oleh DRC dan beberapa INGO atau aktor-aktor lain.

Pada protection brief yang dibuat bersama dan diterbitkan JIF pada September 2015, dan berjudul *Issues Related to Registration and Legal Status for Syrian Refugees in Jordan*, DRC bersama anggota JIF yang lain mengajukan beberapa permintaan dan rekomendasi terkait akses ke Yordania dan status hukum terbatas. Permintaan dan rekomendasi terkait dengan akses ke Yordania di antaranya adalah Pemerintah Yordania harus menjunjung tinggi kewajiban internasionalnya, dan memastikan bahwa hak untuk mencari suaka dihormati tanpa diskriminasi; Pemerintah Yordania harus bekerja sama dengan aktor kemanusiaan, utamanya UNHCR, ICRC dan INGO-INGO lain demi meningkatkan registrasi dini dan pengawasan kemanusiaan sehingga bisa dipastikan bahwa bantuan segera diberikan kepada pencari suaka di dalam maupun di sekitar perbatasan Yordania; Masyarakat internasional harus meningkatkan dan menyampaikan perhatian serta kekhawatirannya terhadap Pemerintah Yordania mengenai laporan lanjutan tentang pembatalan pengungsi Suriah, termasuk anak-anak yang tak melakukan pendaftaran terbaru atau tertangkap bekerja tanpa ijin kerja; dan Pemerintah Yordania harus memberikan penjelasan kepada pengungsi maupun masyarakat internasional mengenai prosedur administrasi yang digunakan dalam penahanan serta deportasi, yang meliputi pemberitahuan dan akses apa saja yang ditujukan kepada UNHCR untuk pengungsi

Suriah sebelum dideportasi. Permintaan dan rekomendasi terkait dengan status hukum terbatas di antaranya adalah masyarakat internasional harus terus mendukung Pemerintah Yordania untuk mengatasi beban yang terkait dengan hosting pengungsi dalam jumlah besar. Utamanya dukungan dana untuk kementerian-kementerian Yordania terkait seperti Kementerian Kesehatan dan Pendidikan untuk terus memungkinkan pengungsi mengakses layanan publik di bidang kesehatan dan pendidikan, serta mendukung prosedur pendaftaran yang permisif; Departemen dalam negeri harus didorong untuk mengizinkan pengungsi Suriah secara resmi meninggalkan kamp pengungsi dan meninjau prosedur yang membatasi kebebasan bergerak pengungsi di Yordania. Sistem jaminan keluar harus diperkenalkan kembali dan Pemerintah Yordania harus didorong untuk memberikan informasi reguler mengenai jumlah aplikasi yang diterima dan diberikan untuk proses jaminan ke UNHCR dan mitra kamp. UNHCR atau aktor independen lain harus bisa memantau prosesnya dengan mengembangkan metode pengajuan banding yang jelas dan transparan; Donor harus mendorong Pemerintah Yordania untuk memastikan prosedur pendaftaran permisif bagi pengungsi Suriah. Pendaftaran yang permisif akan menghasilkan pendaftaran sebanyak mungkin pengungsi, sehingga data mengenai jumlah dan lokasi pengungsi di Yordania menjadi lebih akurat. Sehingga akses pengungsi ke bantuan dan layanan yang diberikan oleh mitra kemanusiaan menjadi lebih mudah, kerentanan berkurang dan mekanisme penanggulangan yang negatif bisa dibatasi; dan Pemerintah Yordania harus didukung untuk mengembangkan prosedur administrasi yang jelas, tepat dan dapat dijangkau

sehingga memungkinkan para pengungsi Suriah untuk mendapatkan dan mempertahankan dokumen residensi dan sipilnya (Jordan INGO Forum, 2015).

Pada *protection brief* yang dibuat dan diterbitkan JIF pada Desember 2016, dan berjudul *Syrian Refugees in Jordan: Shrinking access to services under a limited legal status* DRC dan anggota JIF yang lain kembali mengajukan beberapa permintaan dan rekomendasi terkait akses ke Yordania dan status hukum terbatas. Beberapa permintaan dan rekomendasi mengenai akses ke Yordania adalah Masyarakat internasional harus mendukung Pemerintah Yordania untuk memastikan bahwa pengungsi Suriah dapat menggunakan hak mereka untuk mencari suaka tanpa diskriminasi. Pendaftaran pencari suaka di jalan harus dilanjutkan dan yang paling rentan harus diizinkan masuk ke Yordania; Pengungsi Suriah yang sudah diterima di Yordania perlu diberi kehidupan yang bermartabat dan bantuan yang cukup; dan Pemerintah Suriah harus menjelaskan, memperkuat, serta mengkomunikasikan aturan dan prosedur seputar deportasi pengungsi Suriah. Beberapa permintaan dan rekomendasi mengenai legal hukum yang terbatas adalah masyarakat internasional harus terus mendukung Yordania dalam menampung pengungsi Suriah yang sejalan dengan prioritas Jordan Compact dan Jordan Response Plan; Pendaftaran pengungsi baru harus terus dibuka, dan registrasi serta prosedur dokumentasi sipil perlu memfasilitasi kebebasan bergerak; dan beberapa permintaan dan rekomendasi yang serupa dengan yang diajukan dalam *protection brief* di tahun sebelumnya (Jordan INGO Forum, 2016).

Kemudian, dalam *From Words to Action: Reviewing the commitments made at the 'Supporting Syria and the Region' Conference six months on* yang disusun dan diterbitkan oleh DRC bersama NRC, Oxfam International dan Save the Children pada September 2016, juga disampaikan beberapa permintaan dan rekomendasi kepada para pemangku kepentingan dalam krisis pengungsi Suriah, termasuk Pemerintah Yordania, serta para peserta konferensi Supporting Syria and the Region London 2016. Para peserta dari konferensi tersebut adalah para pemimpin dari berbagai negara yang memberikan dana bantuan sehingga menjadikan mereka donor dan berada dalam posisi yang kuat. Beberapa permintaan dan rekomendasi tersebut adalah permintaan untuk memperbanyak upaya internasional untuk mencapai solusi politik terhadap konflik di Suriah sehingga para pengungsi bisa secara sukarela kembali dengan aman dan bermartabat; permintaan untuk negara-negara tetangga Suriah termasuk Yordania untuk menghormati hak-hak para pencari Suaka dari Suriah; permintaan untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas; Permintaan kepada Pemerintah Yordania untuk menghapus hambatan yang membuat para pengungsi kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan; permintaan untuk memperkuat akses perlindungan bagi para pengungsi; permintaan kepada para donor untuk menyediakan dana yang cukup dan insentif ekonomi lainnya secara tepat waktu dan transparan; permintaan kepada para peserta konferensi Supporting Syria and the Region untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk menjalankan komitmen yang mereka dibuat di konferensi tersebut. Laporan beserta permintaan dan rekomendasi ini ditandatangani oleh tiga INGO forum

seperti JIF, Alliance2015, Lebanon Humanitarian INGO Forum (LHIF), dan Syria INGO Regional Forum (SIRF), serta berbagai NGO seperti Agency for Technical Cooperation and Development (ACTED), Foundation for the Support of Women's Work (KEDV), Hope for Syria, Mercy Corps, dan lain-lain (Danish Refugee Council, Norwegian Refugee Council, Oxfam international, & Save the Children, 2016).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa DRC melalui JIF telah menggunakan hampir semua strategi yang dikembangkan oleh Keck dan Sikkink, kecuali *symbolic politics* dalam upayanya untuk membantu pengungsi Suriah di Yordania di tahun 2015 hingga 2016. Strategi yang digunakan oleh DRC tersebut melibatkan INGO-INGO anggota JIF, badan-badan PBB, NGO lokal Yordania, organisasi berbasis komunitas Yordania, dan masyarakat internasional.